KOLABORASI REMAJA MASJID NURUL AMIN ATTAQWA DAN SANTRI PUTRA DARUL HIKMAH PADA KEGIATAN SOLAWATAN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUS WARGA DESA SIDOPEKSO

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Disusun Oleh:

ISTIFADAH

NPM: 2018.12.01.01.6706

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN

TAHUN 2022

KOLABORASI REMAJA MASJID NURUL AMIN ATTAQWA DAN SANTRI PUTRA DARUL HIKMAH PADA KEGIATAN SOLAWATAN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUS WARGA DESA SIDOPEKSO

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Disusun Oleh:

ISTIFADAH

NPM: 2018.12.01.01.6706

PROGRAM STUDIPENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN

TAHUN 2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:

KOLABORASI REMAJA MASJID NURUL AMIN ATTAQWA DAN SANTRI PUTRA DARUL HIKMAH PADA KEGIATAN SOLAWATAN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUS WARGA DESA SIDOPEKSO

Disusun Oleh:

Istifadah

NPM: 2018.12.01.01.6706

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Uji Seminar Proposal Skripsi bagi yang bersangkutan.

Kraksaan, 13 Agustus 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Imam Bukhori, M.Pd.I	**Ahmad Humaidi, M.Pd.I**
NIDN. 2121058002	NIDN. 2103129101

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Ahmad Humaidi, M.Pd.I

NIDN. 2103129101

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KOLABORASI REMAJA MASJID NURUL AMIN ATTAQWA DAN SANTRI PUTRA DARUL HIKMAH PADA KEGIATAN SOLAWATAN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUS WARGA DESA SIDOPEKSO

Disusun oleh:
Istifadah
NPM: 2018.12.01.01.6706

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
pada tanggal 19 September 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
H. Imam Bukhori, M,Pd.I Ketua Penguji		27-09-2022
Poppy Rachman, M.Pd Sekretaris		27-09-2022
Dr. Abdul Aziz, M.Ag Penguji Utama		26-09-2022.

Kraksaan 19 September 2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Dekan

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd.
NIDN: 2111078203

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istifadah

NPM : 2018.12.01.01.6706

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kolaborasi Remaja Masjid Nurul Amin Attaqwa Dan Santri Putra Darul Hikmah Pada Kegiatan Solawatan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Warga Desa Sidopekso

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, 14 Juli 2022

Yang Menyatakan



Istifadah

NPM. 2018.12.01.01.6706

PERSEMBAHAN

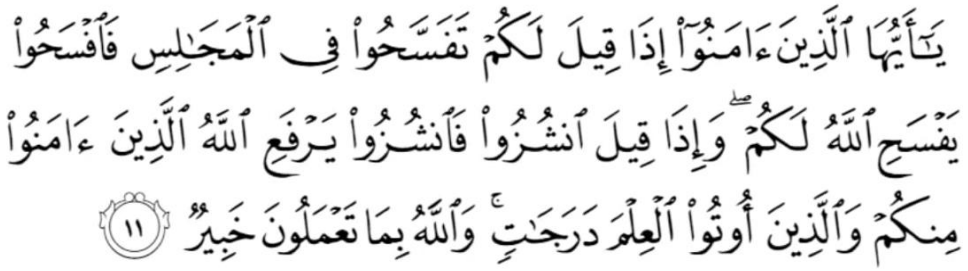
Bismillahirrahmanirrahim

Dalam lembar persembahan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung selama penyelesaian penulisan skripsi ini, adapun pihak-pihak yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa, yang telah mempercayai saya, memberikan rasa sabar serta semangat yang membuat saya dapat menyelesaikan tanggung jawab tugas skripsi ini.
2. Terima kasih kepada ibu dan bapak serta keluarga atas barokah campur tangan dukungan serta do'a dari kalian yang telah menjadi support system bagi penulis sampai terselesainya penulisan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada Bapak Dr. Abd Aziz, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan – Probolinggo
4. Terima kasih kepada Bapak Imam Bukhori M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Bapak Ahmad Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
6. Bapak ta'mir masjid Nurul Amin Attaqwa yakni KH. M. Shihabuddin sholeh, SH. yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data dalam penelitian ilmiah ini.

7. Dan terimakasih kepada seluruh teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas segala dukungan, nasehat, serta motivasi sehingga saya dapat menyelasaikan karya ilmiah ini.

MOTTO


يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Swt. Mahateliti apa yang kamu kerjakan."

(QS. Al-Mujadalah:11, Departemen Agama RI, 2007: 543)

Abstrak

Istifadah. Kolaborasi Remaja Masjid Nurul Amin Attaqwa Dan Santri Putra Darul Hikmah pada kegiatan solawatan dalam meningkatkan nilai-nilai religius warga desa sidopekso. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Zainul Hasan Genggong 2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dilaksanakan di Masjid Nurul Amin Attaqwa di desa Sidopekso pada bulan April-Juli 2022. Jenis dalam penelitian adalah studi kasus. Data nya dibagi menjadi dua yaitu data primer juga data sekunder sedangkan sumber datanya adalah ta'mir masjid Nurul Amin Attaqwa yakni KH. M. Shihabuddin Sholeh, SH dan para remaja masjid serta santri putra yang ikut andil dalam kegiatan sholawatan di masjid Nurul Amin Attaqwa dan sumber-sumber tertulis yang relevan. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan kegiatan sholawatan di masjid Nurul Amin Attaqwa desa Sisopekso Kraksaan tahun 2022 sebagai berikut: pelaksanaan kegiatan sholawatan ini dilaksanakan sejak tahun 2021, kegiatan berlangsung seminggu sekali setiap malam senin ba'da isya', kegiatan tersebut diikuti oleh warga desa sidopekso. Adapun susunan acara pada kegiatan tersebut yaitu diawali dengan ceramah, kemudian dilanjut dengan pembacaan diba'iyah dan diakhiri dengan do'a. Kegiatan sholawatan ini sangat berdampak positif sekali bagi warga desa Sidopekso karena adanya kegiatan tersebut

membuat warga desa Sidopekso dapat meningkatkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada penulis. Sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir Proposal Skripsi yang berjudul "Kolaborasi Remaja Masjid Nurul Amin Attaqwa Dan Santri Putra Darul Hikmah pada kegiatan solawatan dalam meningkatkan nilai-nilai religius warga desa sidopekso" dengan baik.

Shalawat serta salam smoga tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia, yaitu agama islam. Semoga kita mendapat syafaat beliau diakhirat nanti, Amin.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga pada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan karya ilmiah ini. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. KH. Moh. Hasan Mutawakkil 'Alallah SH. MM. Selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, Pajarakan, Probolinggo.
2. Bapak Dr. Abd Aziz, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan – Probolinggo

3. Bapak H. Imam Bukhori M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Bapak Ahmad Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah membrikan arahan serta bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Bapak ta'mir masjid Nurul Amin Attaqwa yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data dalam penelitian ilmiah ini.
6. Kepada keluarga tercinta, semua teman dan saudara yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun materil serta do'anya.

Semoga Allah SWT. melimpahkan karunia dan Nikmat-Nya pada kita semua. Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini tidak sempurna dan punya banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan yang dapat membangun dari semua pihak sehingga karya ilmiah ini dapat lebih sempurna.

Akhirnya penulis mengharapkan smoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis sendiri khususnya.

Kraksaan, 20 Mei 2022

Penulis

Istifadah

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR ..... **i**

SAMPUL DALAM ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

SURAT PERNYATAAN ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

MOTTO ..... **viii**

Abstrak ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penlitian 6

F. Kajian Penelitian Terdahulu 6

BAB II KAJIAN TEORI **12**

A. Kegaiatan Sholawatan dan Peningkatan Nilai-nilai Religius Warga 12

1. Pengertian Shalawatan 12

B. Kerangka konseptual 22

BAB III METODE PENELITIAN **23**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 23

B. Kehadiran Peneliti 24

C. Data dan Sumber Data penelitian 24

D. Teknik Pengumpulan Data 26

E. Teknik Analisis Data 30
F. Pengecekan Keabsahan Temuan 32
BAB IV 35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 35
A. Deskripsi Hasil 35
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 35
a. Sejarah Singkat 35
b. Letak Geografis 37
c. Struktur Organisasi Masjid Nurul Amin Attaqwa 38
2. Bentuk Kolaborasi Remaja Masjid Dan Santri Putra Darul Hikmah 39
3. Model Kegiatan Sholawatan Di Masjid Nurul Amin Attaqwa 41
4. Peningkatan Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Sholawatan 43
B. Pembahasan 44
1. Bentuk Kolaborasi Remaja Masjid Nurul Amin Attaqwa Dan Santri Putra Darul Hikmah 44
2. Model Kegiatan Sholawatan Di Masjid Nurul Amin Attaqwa 46
3. Peningkatan Nilai Religius Dalam Kegiatan Sholawatan 48
BAB V 51
PENUTUP 51
A. Kesimpulan 51
B. Saran 52
DAFTAR PUSTAKA 53
LAMPIRAN-LAMPIRAN 56
RIWAYAT HIDUP 66

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1.1	Kajian Penelitian Terdahulu	10
4.1	struktur remaja masjid Nurul Amin Attaqwa dan santri putra Darul Hikmah	39

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	21
4.1	struktur t'mir masjid Nurul Amin Attaqwa	38

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat Keterangan Penelitian	56
Lampiran 2	Transkip Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	57
Lampiran 3	Riwayat Hidup	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Dalam rangka ibadah kepada Allah SWT, manusia telah diberi petunjuk olehNya. Petunjuk Allah SWT tersebut dinamakan Ad-Din (Agama). Agama adalah satu kata yang sangat mudah diucapkan dan mudah juga untuk menjelaskan maksudnya (khususnya bagi orang awam), tetapi sangat sulit memberikan batasan (definisi) yang tepat lebih-lebih bagi para pakar. Hal ini disebabkan antara lain, dalam menjelaskan sesuatu secara ilmiah (dalam arti mendefinisikannya), mengharuskan adanya rumusan yang mampu menghimpun semua unsur yang didefinisikan sekaligus mengeluarkan segala yang tidak termasuk unsurnya. Kemudahan yang dialami oleh orang awam disebabkan oleh cara mereka dalam merasakan agama dan perasaan itulah yang mereka lukiskan.[1]

Perkembangan zaman yang semakin pesat memberikan dampak yang begitu besar bagi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Ada lompatan atau goncangan dan pergeseran dalam kehidupan yang dialami manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dengan dampak-dampak yang ditimbulkan baik positif maupun negatif telah menyulap manusia dan dunianya menjadi sesuatu yang berbeda dari masa sebelumnya. Kebutuhan hidupnya, karakter dasarnya, cara pandangnya,

[1] Quraisy Syihab, *Membumikan Al-Qur"an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2007), hal. 323.

mentalitasnya, semua berubah.[2] Menjalani kehidupan sebagai anggota masyarakat yang penuh dengan segala tantangan hidup wajib dijalani. Banyak tantangan yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam antara lain ketidakmampuan diri memfilter arus kehidupan yang melingkupi, sedangkan faktor dari luar adalah maraknya gaya hidup seakan sudah tidak mencerminkan keadaan dirinya. Faktor-faktor inilah yang menjadikan seseorang mengalami krisis akan makna kehidupan. Hal demikian menjadikan seseorang perlu pencerahan dan kedamaian dalam hati, salah satu yang dilakukan oleh sebagian masyarakat adalah mengikuti kegiatan shalawatan. Kegiatan shalawatan pada prinsipnya bertujuan untuk membentuk pribadi yang sehat secara psikologis, serta diharapkan mampu menyikapi setiap permasalahan hidup yang mereka hadapi secara tepat sesuai dengan pandangan agama, dan salah satu tujuannya adalah terbentuknya spiritualitas dalam diri manusia.

Sholawat adalah salah satu bacaan yang harus selalu dipanjatkan oleh umat Islam. Ini merupakan bacaan untuk memanjatkan doa serta memuji Rasulullah SAW. Membaca sholawat nabi Muhammad SAW juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Karena terdapat berbagai keistimewaan bagi umat Islam yang mengamalkannya. Para ulama mengajarkan kepada muslim dan muslimah untuk senantiasa beradap kepada para Nabi dan Rasul. Oleh karena itu, para ulama mengingatkan muslim agar tidak sembarangan menggunakan lafal doa untuk para Nabi

[2] Abdul Kadir Riyadi, *Antropologi Tasawuf Wacana Manusia Spiritual dan Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 2014), 99.

dan Rasul. Sholawat merupakan ibadah dan doa. Muhammad Habibillah dalam buku "shalawat Pangkal Bahagia Plus Ragam Shalawat dan Fadhilahnya" menjelaskan kata "shalawat" masih satu unsur dengan "sholat" yang berarti ucapan, renungan, cinta, barakah dan pujian.

Salawat adalah pengingat bagi umat Islam untuk mengikuti ajarannya, dan meneladani seperti nabi Muhammad dalam segala hal yang mereka lakukan dan katakan.[3]Cara untuk meraih cintanya Allah SWT. dapat dicapai dengan membaca sholawat. Shalawat adalah yang ditunjukan pada Rasullullah saw. sebagai bukti cinta dan hormat manusia kepadanya. Sholawat juga merupakan doa atau permohonan berkah kepada Allah SWT. Bukan hanya manusia, akan tetapi Allah dan Malaikatpun bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Bahkan Allah SWT. memerintahkan malaikat untuk mendoakan mereka yang bershalawat, sebagaimana yang tercantum dalam firman-Nya surat Al-Ahzab [33]:56.

اِنّ الله وَملاءِكَتِهِ يُصَلُّوْنَ عَلَى النذَبى يآ أَيّتهَا الذِيْنَ آمَنُوْا صَلُّوا عضلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيْمَا ۝

Artinya: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (QS. Al-Ahzab [33]:56).[4]

Dengan membaca sholawat salah satu tujuannya adalah meningkatkan nilai religius seseorang. Nilai religius adalah nilai yang

[3] Jean Mead, *Why Is Muhammad Important to Muslim?* (London: Evans,2008), p.5

[4] QS. Al- Ahzab [33]:56, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 426

bersumber dari keyakinan keTuhanan yang ada pada diri seseorang.[5] Menurut Ibn 'Arabi adalah pengerahan segenap potensi rohaniyah dalam diri manusia yang harus tunduk pada ketentuan syar'i dalam melihat segala macam bentuk realitas baik dalam dunia empiris maupun dalam dunia kebatinan.[6]

Keadaan warga desa sidopekso pada awalnya sangat miris. Dikatakan sangat miris karena warga desa tersebut minimnnya akhlak, kurangnya pendekatan dengan tokoh masyarakat desa sidopekso selain itu juga minimnya pengetahuan keagamaan. Akibatnya rendahnya spiritual keagamaan di desa sidopekso. Sebelum terbentukmya kegiatan ini, masyarakat desa sidopekso kurang antisipasi terhadap masjid Nurul Amin Attaqwa. Sehingga kondisi masjid Nurul Amin Attaqwa terbengkalai. Karena kondisi tersebut, membuat para remaja masjid mempunyai inisiatif untuk membentuk suatu kegiatan yaitu kegiatan shawalatan. Di dalam Kegiatan sholawatan tersebut diawali oleh ceramah agama, peembacaan maulid nabi, dan di akhiri dengan doa.

Kegiatan sholawatan ini di adakan setiap malam senin. Kegiatan ini juga diikuti oleh seluruh kaum muslimin desa sidopekso. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai religius warga desa sidopekso. Dari masalah yang ada pada latar belakang diatas maka peneliti akan meneliti pada kegiatan sholawatan yang dilaksanakan di masjid Nurul Amin Attaqwa, dengan mengkaji secara ilmiah tentang **"Kolaborasi**

[5] Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak, 31.

[6] Jurnal M. Nasir Agustiawan, *spiritualisme dalam Islam*, Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Painan - Tangerang JL. K.H. Hasyim Ashari Kav. DPR Nerogtog No. 236

Remaja Masjid Nurul Amin Attaqwa dan Santri Putra PP Darul Hikmah Pada Kegiatan Sholawatan Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius Warga Desa Sidopekso".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian masalah maka fokus masalah bisa disimpulkan bagaimana proses kegiatan sholawatan kolaborasi antara remaja masjid dan santri putra PP Darul Hikmah dalam meningkatkan nilai-nilai religius warga desa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagaimana dibawah ini :

1. Bagaimana bentuk kolaborasi remaja masjid Nurul Amin Attaqwa dan Santri putra PP Darul Hikmah?
2. Bagaimana model kegiatan solawatan remaja masjid Nurul Amin Attaqwa dan santri putra PP Darul Hikmah?
3. Bagaimana peningkatan nilai-nilai religius warga desa sidopekso?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kolaborasi remaja masjid Nurul Amin Attaqwa dan santri putra PP Darul Hikmah dalam kegiatan sholawatan.
2. Untuk mengetahui model kegiatan sholawatan kolaborasi remaja masjid Nurul Amin Attaqwa dan santri putra PP Darul Hikmah.

3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan nilai-nilai religius warga sesudah adanya kegiatan tersebut.

E. Manfaat Penlitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini semoga bermanfaat sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah kependidikan dan keagamaan dengan lebih mendalam

b. Bagi santri

Dalam penelitian ini diharapkan santri dapat lebih meningkatkan kesenian hadroh.

c. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat yang mengukuti kegiatan sholawatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman warga tentang sholawat, dan diharapkan juga dapat menambah nilai-nilai religius warga desa sidopekso.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Jurnal oleh Zainuddin Syarif IAIN Madura tahun 1 januari-juni 2020 dengan judul "entrepreneurship pada Masyarakat Kelompok Tani Melalui Koloman Sholawatan". Madura adalah sebutan daerah kepulauan untuk sebuah pulau kecil di seberang utara Surabaya. Sebagai daerah kepulauan, Madura dikenal memiliki banyak sistem dan nilai lokalitas. Salah satu nilai lokalitas Madura terletak pada bangunan kebudayaan mereka yang sarat kegiatan keagaman, satu di

antranya adalah kegiatan keagamaan berupa Kolaman Malam Seninan. Sebuah perkumpulan majlis ta'lim yang rutin diadakan setiap minggu malam. Menariknya, dalam konteks masyarakat Madura, kegiatan keagamaan Kolaman Malam Seninan di sini tidak semata berisikan keagamaan an sich, namun juga berisikan aktivitas sosial lain di luar agama, yaitu sosial ekonomi berupa entrepreneurship. Studi akan mengkaji fenomena entrepreneurship pada masyarakat kelompok tani melalui pendidikan koloman sholawatan malam seninan. Tiga permasalah pokok yang akan dibahas dalam kajian ini, yaitu; entrepreneurship, pendidikan, dan terkahir adalah koloman sholawatan malam seninan. kesemua fokus masalah ini akan diuraikan dalam dua pertanyaan penelitian; Bagaimana realitas koloman sholawatan malam seninan yang ada di lingkungan Kabupaten Pamekasan? Bagaimana aktivitas entrepreneurship melalui pendidikan koloman sholawatan malam seninan dijalankan oleh kelompok tani di Kabupaten Pamekasan? Studi ini merupakan kajian lapangan yang didasarkan pada jenis penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Perspektif teori yang digunakan adalah teori pendidikan. Secara umum, temuan studi ini berisikan penjelasan deskriptif tentang sosial agama dan ekonomi dalam aktivitas koloman sholawatan malam seninan di kalangan Kabupaten Pamekasan, serta analisis teoritik tentang kegiatan entrepreneurship dalam kelompok tani melalui pendidikan koloman sholawatan malam seninan di Kabupaten Pamekasan.

2. Skripsi oleh Nur Antikah Labiq Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2019. Judul "Peran Majelis Sholawat dalam Membangun Karakter Religiusitas dan Nasionalisme Pemuda (Study Kasus di Majelis Cinta Rasul Jatibarang-Brebes)". Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri pada seseorang.

   Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pembentukan karakter seseorang, terlebih lagi zaman yang semakin modern dan banyak pengaruh budaya asing. Oleh karenanya harus ada filter ditengah masyarakat untuk memberikan masukan positif agar tidak terbawa arus negatif yang menyebabkan lunturnya jati diri sebagai ummat muslim dan bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran majelis sholawat dalam membangun karakter religiusitas dan nasionalisme pemuda. Adapun dasar pemikiran penulis mengangkat judul skripsi tersebut adalah bahwa Majelis Cinta Rasul (MCR) berperan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada masyarakat dalam proses belajar dan menumbuhkan karakter Islami dan jiwa nasionalis.

   Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan menggunakan referensi-referensim yang berkaitan dengan tema yang dibahas (library research). Peneliti juga menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menuturkan dan menganalisa suatu permasalahanyang timbul dalam suatu tempat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Majelis Cinta Rasul (MCR) sangat

berpengaruh terhadap pembentukan karakter masyarakat khususnya remaja yang sedang berada pada fase pencarian jati diri sehingga menjadi pemuda yang berakhlak sholeh dan berbudi pekerti luhur yang baik, serta sangat berpengaruh dalam membangun jiwa nasionalisme masyarakat sehingga nilai-nilai dan budaya-budaya Indonesia tetap melekat pada jati diri masyarakat Indonesia.

3. Jurnal oleh Norma Azmi Farida dan Rizqotul Luqi Mufidah UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020. Judul "Tradisi Sholawat Mansub Habib Sholeh Bin Muhsin Al-Hamid di Tempeh Tengah, Lumajang". Kajian Living Quran dan Hadis semakin marak di Indonesia, hal ini semakin mengungkap bahwa banyak tradisi masyarakat atau kelompokyang berlandaskan Alquran dan hadis. Artikel ini memfokuskan pada tradisi pembacaan shalawat mansub Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid di Desa Tempeh Tengah Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Shalawat mansub merupakan sebuah amalan hasil dari perjalanan spiritual Habib Sholeh yang bertemu dengan Nabi Khidir. Kemudian menjadi tradisi masyarakat yang dibaca setiap malam Jum'at Kliwon sebanyak 141 kali. Lantas masyarakat melanggengkan membaca sholwat mansub tersebut sebagai sarana tawasul untuk mempermudah segala hajat. Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena yang menggunakan teori Talal Asad bahwa Islam sebagai tradisi diskursif. Kemudian untuk memahami kontruksi sosial antar masyarakat kepada Habib Sholeh bin Muhsin al-Hamid, maka menggunakan teori Berger dan Luckmann.

Data yang digunakan yaitu sumber pustaka dan wawancara yang diolah secara deskriptif analitik. Hasil dari penelitian ini yaitu tradisi pembacaan shalawat mansub sebagai tradisi diskursif yang diresepsi dan dipraktekan masyarakat Tempeh Tengah, Lumajang. Sehingga dipaparkan hadis-hadis yang berhubungan dengan fenomena tersebut, sebagai wujud teks perantara pendekatan manusia kepada Allah Swt.

Tabel 1.1 Kajian penelitian terdahulu

No.	**Nama Peneliti**	**Judul penelitian**	**Persamaan**	**Perbedaan**
1	Zainuddin Syarif	entrepreneurship pada Masyarakat Kelompok Tani Melalui Koloman Sholawatan	dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kegiatan sholawatan, pendekatan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Subjek penelitian ditujukan kepada masyarakat kelompok tani. Lokasi penelitian di desa tempeh madura.
2	Nur Antikah Labiq	Peran Majelis Sholawat dalam Membangun Karakter Religiusitas dan	dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kegiatan sholawatan,	Jenis penelitian nya menggunakan studi lapangan dan kepustakaan, subjek

		Nasionalisme Pemuda (Study Kasus di Majelis Cinta Rasul Jatibarang-Brebes)	pendekatan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	penelitiannya ditujukan untuk para remaja brebes.
3	Norma Azmi Farida dan Rizqotul Luqi Mufidah	Tradisi Sholawat Mansub Habib Sholeh Bin Muhsin Al-Hamid di Tempeh Tengah, Lumajang	memfokuskan pada tradisi pembacaan shalawat.	Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kegaiatan Sholawatan dan Peningkatan Nilai-nilai Religius Warga

1. Pengertian Shalawatan

Menurut Mahmud Yunus dalam kamus Arab Indonesia yang dikutip oleh Adrika Fithrotul Aini, menyatakan bahwa; ‘’Shalawat berasal dari kata Shalat dan bentuk jama’nya menjadi shalawat yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus-menerus.[7]

Shalawat (صلوات, sholawat atau selawat) secara bahasa artinya "permohonan kepada Tuhan; doa; doa kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya". Shalawat adalah wujud keimanan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan Allah (Rasulullah). Berikut adalah salah satu hadist nabi tentang keutamaan bersholawat.

مَن صلَّى عليَّ صلاةً واحدةً صلَّى اللَّهُ عليهِ عشرَ صلَواتٍ ، وحُطَّت عنهُ عشرُ خطيئاتٍ ، ورُفِعَت لَهُ عشرُ درجاتٍ

“Barang siapa di antara umatmu yang bershalawat kepadamu sekali, maka Allah menuliskan baginya sepuluh kebaikan, menghapuskan dari dirinya sepuluh keburukan, meninggikannya sebanyak sepuluh derajat, dan mengembalikan kepadanya sepuluh derajat pula'." (HR Ahmad).

[7] Adrika Fithrotul Aini, *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba’bil-Musafa* (Ar-Rainiry; Internaional Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1, Juni 2014) hlm. 222

Ucapan atau bacaan shalawat "standar" adalah "Allohumma sholli 'ala Muhammad" اَللَّهُمَّ صَلِّ علٰى مُحَمَّدٍ yang artinya "Ya Allah berilah keselamatan kepada Muhammad" atau "Allahumma shalli 'ala Muhammad wa'alaa aali Muhammad" (اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ) yang artinya "Ya Allah berilah keselamatan kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad".

Umat Islam setidaknya membaca sholawat tiap kali sholat lima waktu, yaitu dalam doa tahiyat atau tasyahud akhir.

اللَّهُم صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، وَ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya : "Ya Allah, semoga shalawat tercurah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Seperti rahmat yang tercurah pada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Dan limpahilah berkah atas Nabi Muhammad beserta para keluarganya. Seperti berkah yang Engkau berikan kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia di seluruh alam."

Dengan demikian, shalawat merupakan pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad Saw. Jika datangnya dari Allah, maka shalawat bermakna rahmat dan keridhaan. Jika dari para malaikat, berarti permohonan ampun. Bila dari umatnya, sholawat bermakna sanjungan dan pengharapan agar rahmat dan keridhaan Allah SWT dikekalkan.

Hukum Membaca Shalawat

Hukum membaca shalawat adalah sunah, namun wajib saat shalat (yakni dalam tahiyat). Perintah bershalawat disebutlah dalam Al-Qur'an, diawali dengan keterangan Allah SWT dan para malaikat bahkan senantiasa bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ ۚ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya". (QS Al-Ahzab: 56).

Kita dianjurkan untuk memperbanyak membaca shalawat agar mendapat syafaat Nabi kelak di akhirat. Mendoakan Nabi Saw hakikatnya doa buat kita sendiri karena Allah membalas kita dengan 10 kali shalawat.

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

"Barangsiapa memohonkan shalawat atasku sekali, Allah bershalawat atasnya sepuluh kali" [HR Muslim).[8]

Manfaat membaca shalawat

Ibnu Qoyyim menyebutkan manfaat shalawat diantaranya adalah:

a. Melaksanakan perintah Allah SWT.

[8] https://www.risalahislam.com/2021/06/pengertian-shalawat-hukum-membaca-dan.html?m=1 diakses 10 april 2022. 20:48.

b. Mendapatkan sepuluh shalawat dari Allah bagi yang membaca shalawat satu kali.
c. Ditulis baginya sepuluh kebaikan dan dihapus baginya sepuluh kejahatan.
d. Diangkat baginya sepuluh derajat.
e. Kemungkinan doanya terkabul bila ia mendahului dengan shalawat, dan doanya akan naik menuju Tuhan semesta alam.
f. Penyebab medapatkan syafaat bila diiringi oleh permintaan wasilah untuknya atau tanpa diringi olehnya.
g. Penyebab mendapat pengampunan dosa.
h. Dicukupi oleh Allah apa yang diinginkan
i. Mendekatkan hamba dengan nabi pada hari kiamat. Menyebabkan Allah dan malaikat-Nya bershalawat untuk orang yang bershalawat.
j. Nabi menjawab shalawat dan salam oleh orang yang bershalawat kepadanya.
k. Mengharumkan majelis dan agar ia tidak kembali kepada keluarganya dalam keadaan menyesal pada hari kiamat.
l. Menghilangkan kefakiran.
m. Menghapus predikat ‘’kikir’’ dari seorang hamba jika ia bersholawat untuk nabi ketika namanya disebut.
n. Orang yang bersholawat akan mendapatkan pujian yang baik dari Allah diantara penghuni langit dan bumi, karena orang yang bersholawat, memohonkepada Allah agar memuji, menghormati

dan memuliakan rasul-Nya, maka balasan untuknya sama dengan yang ia mohonkan, maka hasilnya sama denganapa yang diperoleh oleh rasul-Nya.

o. Akan mendapatkan berkah pada dirinya, pekerjaannya, umurnya dan kemaslahatannya, karena orang yang bersholawat itu memohon kepada Tuhannya agar memberkati nabi-Nya dan keluarganya, dan doa ini terkabul dan balasannya sama dengan permohonannya.

p. Nama orang bershalawat akan diingat disisi Rasul.

q. Memberi pertolongan pada hari kiamat.

r. Akan senantiasa mendapatkan cinta Rasulullah sollallohu ‘alaihi wa sallam bahkan bertambah dan berlipat ganda.

s. Akan mendapatkan petunjuk dan hati yang hidup. Semakin banyak ia bersholawat dan menyebut nabi, maka cintanyapun semakin bergemuruh di dalam hatinya sehingga tidak ada lagi di dalam hatinya penolakan terhadap perintah-perintahnya.[9]

2. Nilai-Nilai Religius

a. Pengertian Nilai Religius

Nilai atau value (bahasa Inggris) atau valaere (bahasa Latin) yang berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung

[9] Keutamaan Shalawat Untuk Nabi, terj. Sholaludin Abdul Rohman (penerbit Darul Qosim,2007) Islam house.com/10-04-2022/21:30 WIB.

tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.[10] Nilai menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang.

Kata dasar religius berasal dari bahasa latin religare yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.[11] Dari segi isi, agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.[12] Dengan kata lain, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam peribadi dan perilakunya sehari-hari. Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius merupakan penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan keTuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia,

[10] Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29.
[11] Yusran Asmuni, Dirasah Islamiah 1 (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), 2.
[12] Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 10. 4

berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pokok dalam ajaran Islam yang harus ditanamkan dan dikembangkan antara lain.

1. Iman

   Secara harfiah, iman berasal dari bahasa arab amanah (أمن), yang mengandung arti faith (kepercayaan) dan belief (keyakinan). Iman juga berarti kepercayaan (yang berkenaan dengan agama), yakin percaya kepada Allah, keteguhan hati dan keteguhan batin.[13]

   Iman atau kepercayaan dalam Islam yang asasi selanjutnya disebut aqidah bersumberkan Al-qur'an dan merupakan segi teosentris yang dituntut pertamakali dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh persangkaan. Selain itu dilihat dari sasarannya atau objek yang diimaninya, yaitu hanya Allah SWT semata, maka keimanan tersebut dinamai tauhid yang berarti mengesakan Allah semata. Selanjutnya keimanan tersebut disebut dengan ushul al-din (pokok-pokok agama) karena keimanan tersebut menduduki tempat yang utama dalam struktur ajaran Islam. Diantara salah satu tema pokok yang terkandung dalam al-qur'an adalah tentang Tuhan. Pendapat tentang Tuhan YME telah ada sejak manusia mengenal budaya ketika manusia

[13] Muhammad Ali, Kamus Bahasa Indonesia Moderen (Jakarta: Pustaka Amani, tt), 130

ada di dunia ini. Manusia terlahir ke dunia ini telah diberi bekal berupa pembawaan mempercayai adanya Tuhan.[14]

2. Ibadah

Kata Ibadah berasal dari bahasa Arab ‘abada’ yang berarti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang diridhoi Allah. Dalam bahasa Inggris ibadah diartikan worship (ibadah, sembahyang), adoration (pemujaan, penyembahan), veneration (pemujaan), devotionalservice (pelayanan kesetiaan), devineservice (pengabdian kepada Tuhan) dan religious observances (ketaatan dan ibadah yang bersifat keagamaan). Ibadah yang sudah masuk kedalam kosakata bahasa Indonesia diartikan sebagai kebaktian kepada Tuhan, perbuatan dan sebagainya untuk menyakan bakti kepada Tuhan, seperti sholat, puasa, berdo’a, dan berbuat baik. Dalam pepatah Arab “Man ahabba syai’an, fa huwa abduhu” artinya orang yang mencintai sesuatu, akan menjadi hamba (budak) dari sesuatu itu.

Dari segi istilah yang disepakati para ulama dapat diartikan sebagai berikut:

“Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah, dengan mentaat segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Ibadah ada yang umum dan ada yang khusus, yang umum adalah segala amalan yang diizinkan Allah dan yang khusus adalah apa yang telah ditetapkan

[14](Fazlur Rahman dalam buku Tema-Tema Pokokal-Qur’an yang dikutip Yusran Asmuni, Dirasah Islamiyah 1, 43.

Allah akan perincian-perinciannya, tingkat dan caracaranya yang tertentu".

Selanjutnya ibadah menjadi salah satu pilar ajaran Islam yang bersifat lahiriah atau tampak sebagai refleksi atau manifestasi keimanan kepada Allah sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Ibadah lebih lanjut merupakan salah satu aspek dari ajaran pada seluruh agama yang ada di dunia, dan aspek inilah yang membedakan atau mencirikan antara satu agama dengan agama lainnya. Ibadah merupakan dimensi exsoterik (luar) dari ajaran Islam, adapun keimanan merupakan dimensi esoterik (dalam) dari ajaran Islam. Namun demikian antara keimanan dan ibadah ini saling mengisi. Keimanan merupakan jiwa, spirit atau rohnya. Adapun ibadah merupakan raga atau fisiknya.

3. Akhlak

Kata akhlak diartikan budi pekerti; tingkah laku; perangai.[15] Akhlak adalah hal yang melekat dalam jiwa, yang darinya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji oleh akal dan syara', maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan yang buruk, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak

[15] Pius A Partanto, dkk, Kamus Ilmiah Populer, 14.

yang buruk.[16] Sebagaimana pendapat di atas, Al-Ghazali menjelaskan tentang akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menumbuhkan perbuatanperbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan lagi.[17] Ajaran Islam sangat sangat menekankan tentang pembentukan akhlak yang mulia, dalam salah satu hadisnya Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: ”Bahwasanya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti”. (H.R. Ahmad).

b. Macam-macam Nilai Religius

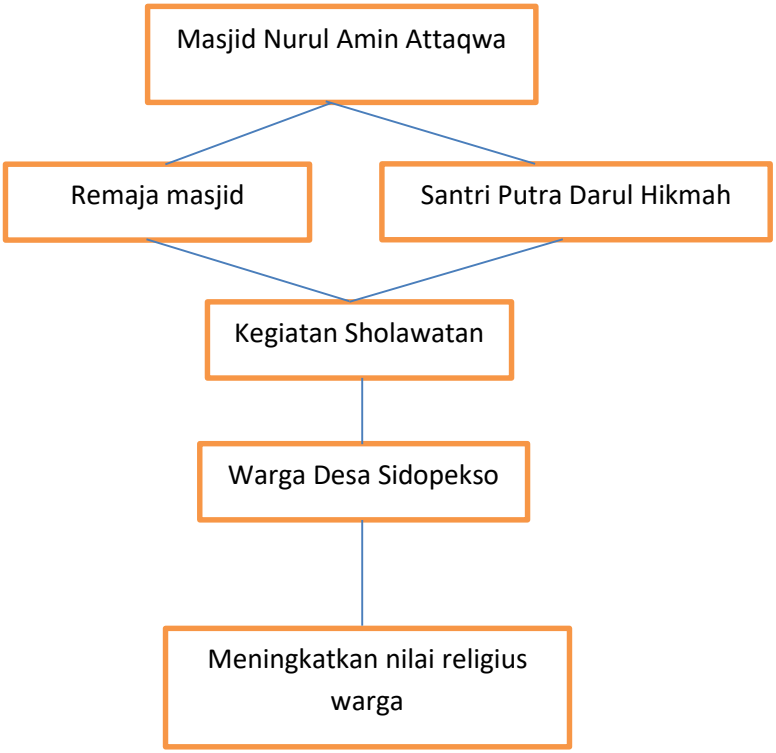
Ada baeberapa macam nilai religius, yaitu:

a. Nilai religius tentang hubungan manusai dengan Tuhannya.
b. Nilai religius tentang hubungan sesame manusia.
c. Nilai religius tentang hubungan manusia dengan alam atau lingkungan.
d. Nilai religius yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan.

[16] Zainuddin Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 30.
[17] Zainuddin, Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 102.

B. Kerangka konseptual

Dengan demikian, berikut kami kemukakan kerangka konseptual seperti bagan yang tertera di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dari bagan diatas dapat dipahami di masjid Nurul Amin Attaqwa telah dilaksanakan kegiatan shalawatan yang diadakan oleh remaja masjid dan satri putra PP Darul Hikmah akan berdampak dengan adanya peningkatan nilai-nilai relihius warga desa sidopekso.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpostivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[18]

2. Jenis Penelitian

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.

[18] Sugiyono, *Metode Penilitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi intrumen atau alat penelitian adalah peneliti. Oleh karena itu peneliti sebagai intrumen perlu di validasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi peneliti sebagai intrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistik. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.[19] Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data participant observation (observasi berperan serta) dan in depth interview (wawancara mendalam) harus berinteraksi dan diketahui kehadirannya oleh sumber data atau informan.

C. Data dan Sumber Data penelitian

Data adalah sekumpulan keterangan atau fakta yang dibuat dengan kata-kata, kalimat, simbol, angka, dan lainnya. Data disini didapatkan melaui proses pencarian dan juga pengamatan yang tepat berdasarkan sumber-sumber tertentu. Adapun pengertian lain dari data yaitu sebagai

[19] Sugiyono, *Metode Penilitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. .306

suatu kumpulan keterangan atau deskripsi dasar yang berasal dari obyek ataupun kejadian.[20]

Sumber data yang digunakan dalam peneitian inu bersumber dari orang, peristiwa, dokumentasi. Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengaqn sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[21]

Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

   Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[22] Artinya data ini bisa diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung dilokasi penelitian.

2. Sumber data skunder

   Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[23] Disini peneliti berusaha untuk mencari data seluas-luasnya dan selengkap mungkin yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, terdapat 2 sumber data yang akan dugunakan oleh peneliti :

[20] https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-data/: diakses pada 10 april 2022. 11:41.
[21] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penilitian SuatuPendekatan Praktik,* hal 172.
[22] Sugiyono, *Metode Penilitian Pendidikan.....,* hal 308
[23] Sugiyono, *Metode Penilitian Pendidikan.....,* hal 308

1. Informan

   Informan yaitu narasumber dalam penelitian atau orang yang menjadi sumber data bagi informasi penelitian.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkan kepada pengguna. Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi keseharian subjek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Metode atau teknik pengumpulan data antara penelitian kuantitatif dan kualitatif tentu berbeda. Pada penelitian ini ada tiga metode untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan mengenai masing-masing cara tersebut dijelaskan dalam uraian di bawah ini.

1. Motode observasi

   Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Sedangkan secara istilah observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku

yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Sedangkan tujuan observasi yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan lingkungan (site) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.[24] Metode observasi ini diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di lokasi peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diteliti biasa disebut observasi langsung.[25] Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.[26]

2. Metode interview

Metode interview / Wawancara adalah sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab,

[24] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penilitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 133-134

[25] Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penilitian Pendidikan...*, hlm. 129. 61 Sugiyono, *Metode Penilitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 145.

perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.[27] Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan padahampir semua penelitian kualitatif. Wawancara dapat berarti banyak hal dengan banyak setting, sehingga wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Menurut Moleong yang dikutip bukunya Haris Herdiyansyah, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[28] Dalam metode ini, penulis menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk menyimpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan.[29]

Metode interview (wawancara) menurut kutipan sugiyono dalam pernyataan dari esterberg wawancara terbagi menjadi 3 bagian, yaitu wawancara tersruktur, wawancara tidak tersruktur dan wawancara semiterstruktur.

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah

[27] Haris Hardiansyah, *Metodologi Penilitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 118.

[28] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penilitian Kualitatif...*, hlm. 118.

[29] Sugiyono, *Metode Penilitian Pendidikan* ..., hlm. 197

mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2. Wawancara tidak terstruktur

   Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoaman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Wawancara semiterstruktur

   Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mengemukakan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapatnya, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.[30]

3. Metode dokumentasi

[30] Sugiyono, *Metode Penilitian Pendidikan* ..., hlm. 319-320

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barangbarang tertulis. Studi dokumentasi adalah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.[31]

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data non-statistika atau analitis data kualitatif. Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[32]

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.[33]

Analisis data yang dilakukan melalui proses-proses berikut, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

[31] Haris Hardiansyah, *Metodologi Penilitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial...*, hlm. 11

[32] Lexy J. Moleong, *Metode Penilitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 1998) hlm. 103

[33] Sugiyono, *Metode Penilitiaan: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 235

Data yang telah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data penulis memilah huruf, angka, dan kata yang menjadi bagian penelitian dan membuang yang tidak perlu.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bentuk penyajian data kualitatif menurut Miles and Hubernman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono yaitu “The most frequent form of display for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif jadi dalam penyajian data berisi uraian singkat dan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, dan sebaliknya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan

baru yang belum pernah ada. Kesimpulan merupakan akhir dari analisis data, biasanya dalam kesimpulan ada pencocokan data-data penelitian, apakah sudah sesuai atau belum.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektifitas).[34]

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, anatara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

[34] Sugiyono, *Metode Penilitiaan: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 266

Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

b. Menggunakan Bahan

Referensi Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

c. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan ataukesimpulan.

Dalam penelitian ini member check dilakukan dengan forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut mungkin terjadi pengurangan, penambahan dan kesepakatan data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih autentik.

2. Uji Tranferabelitas

Pengujian transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertayaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi penelitian naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, sejauhmana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam menyusun laporan ini peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk diaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, seperti apa suatu hasil penelitian dapat dberlakukan (transferability), maka laporan ini memenuhi standar transferabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat

Masjid Nurul Amin merupakan Masjid terletak di desa Sidopekso Kecamatan Kraksaan yang berdiri pada tahun 1994 dipelopori oleh Alm bapak Mistur Fausir dengan dibantu oleh masyarakat setempat diantaranya H. Salman, H. Sholeh, Abd Salam, H. Hamid, Torjo dan Suharlin. Masjid tersebut berdiri karna pemberian tanah waqaf dari H Amin selaku masyarakat terkaya pada waktu itu. Luas tanah masjid Nurul Amin sekitar 40 M x 95 M. Masjid tersebut didirikan karena beberapa kendala, salah satunya karena minimnya akses masjid di desa Sidopekso sehingga membuat masyarakat setempat kesulitan dalam beribadah kepada Allah Swt, Misalnya pada hari-hari tertentu seperti hari raya idul fitri dan ketika hari jumat membuat masyarakat setempat kesulitan untuk sholat berjama'ah. Sehingga masyarakat setempat berinisiatif untuk membangun masjid guna mempermudah warga desa Sidopekso dalam menjalan ibadah kepada Allah swt.

Awal mula di tahun 1994, pembangunan Masjid Nurul Amin Attaqwa masjid dibangun ala kadarnya atau bisa dikatakan sangat sederhana dengan dana awal berupa sumbangan dari

beberapa warga desa sidopekso. Kemudian seiring berjalannya waktu, penduduk desa sidopekso semakin bertambah, maka kapasitas tempat di Masjid Nurul Amin Attaqwa semakin sempit. Kemudian pada tahun 2008, perggantian ketua ta'mir mulai dilaksanakan. Pada tahun ini juga Masjid Nurul Amin Attaqwa mulai direnovasi pelebaran masjid guna memperluas area beribadah bagi warga desa Sidopekso. Kegiatan renovasi ini di ketuai oleh ketua ta'mir Masjid Nurul Amin Attaqwa yakni KH. Shihabuddin Sholeh. Dengan dana sumbangan dari warga desa Sidopekso dan dengan galangan dana amal pinggir jalan.

Kemudian, pada tahun 2020 masjid Nurul Amin Attaqwa mulai melakukan pembangunan lagi. Yaitu dengan menambah menara di sisi kanan masjid. Pembangunan ini diketuai oleh pak Hasan. Dimana cara pengumpulan dana sama seperti dulu sewaktu renovasi pelebaran masjid yaitu dengan amal pinggir jalan dan ditambah lagi dengan cara meminta sumbangan ke rumah-rumah warga setiap kamis sore. Penggalangan dana ini di ketuai oleh pak Yuda selaku bendahara dalam pembangunan menara tersebut. Demikian sejarah singkat yang dipaparkan oleh salah satu takmir masjid Nurul Amin Attaqwa.

b. Letak Geografis

a. Letak Kecamatan

Kecamatan kraksaan merupakan salah satu kecamatan di kabupaten probolinggo. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1) Sebelah utara berbatas dengan laut
2) Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan krejengan
3) Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan paiton
4) Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan padjarakan

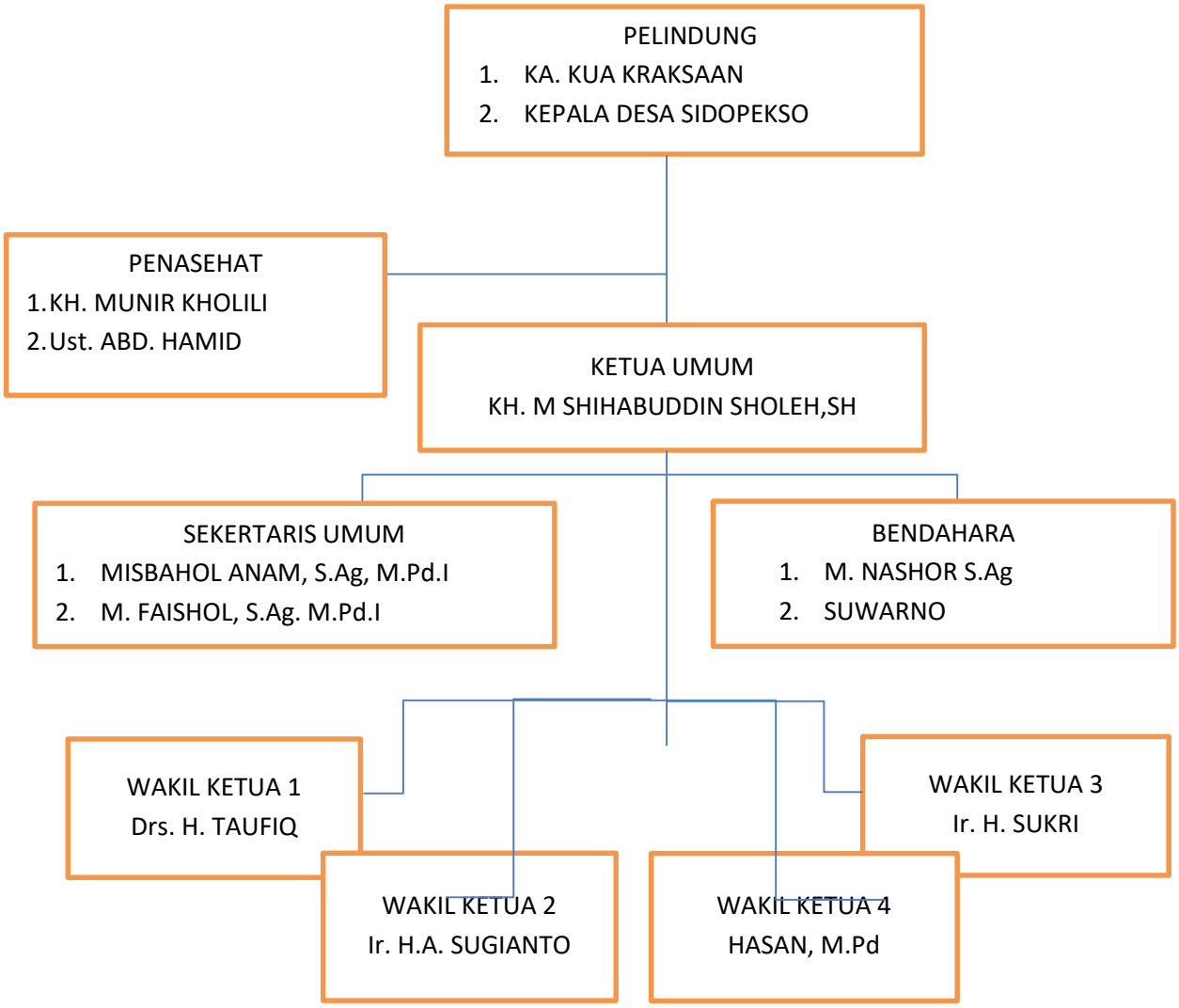
b. Letak Desa

Desa Sidopekso merupakan dimana masjid Nurul Amin Attaqwa berada. Desa tersebut berada di wilayah kecamatan Kraksaan. Berikut batas-batas wilayah desa Sidopekso :

1) Sebelah utara berbatasan dengan desa kalibuntu
2) Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan patokan
3) Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan kraksaan wetan
4) Sebelah timur berbatasan dengan desa kebonagung

c. Struktur Organisasi Masjid Nurul Amin Attaqwa

1) Struktur Ta'mir masjid Nurul Amin Attaqwa



Gambar 4.1 struktur t'mir masjid Nurul Amin Attaqwa

2) Struktur Remaja Masjid Nurul Amin Attaqwa Dan Santri Putra Darul Hikmah

Berikut adalah daftar nama-nama anggota remaja masjid dan santri puta pondok pesantren Darul Hikmah yang

memimpin kegiatan sholawatan di masjid Nurul Amin Attaqwa. Sebagaimana terlampir pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 struktur remaja masjid Nurul Amin Attaqwa dan santri putra Darul Hikmah.

No.	Nama	Status	Jabatan
1.	Pak Yuda	Remaja masjid	Ketua
2.	Moh. Zainul Hasan	Remaja masjid	Bendahara
3.	Nasoruddin	Remaja masjid	Sekertaris
4.	Faisol	Remaja masjid	
5.	Samsuddin	Remaja masjid	
6.	Samsul	Santri putra	
7.	Dani	Santri putra	
8.	Dafi	Santri putra	
9.	Mujib	Santri putra	

2. Bentuk Kolaborasi Remaja Masjid Dan Santri Putra Darul Hikmah

Kegiatan Sholawatan di Masjid Nurul Amin Attaqwa adalah bentuk kolaborasi anatara remaja-remaja Masjid Nurul Amin Attaqwa dan beberapa santri putra pondok pesantren Darul Hikmah. Kegiatan ini merupakan ide dari salah satu pengurus masjid dan selaku pengasuh pondok pesantren Darul Hikmah yaitu K. Thohirin. Kegiatan sholawatan ini didirikan karena kurangnya fungsi masjid di malam hari. Sehingga ta'mir masjid Nurul Amin berinisiatif untuk

mengadakan kegiatan sholawatan ini dibantu oleh beberapa remaja masjid dan santri Putra Darul Hikmah.

Pada awalnya kegiatan ini hanya diikuti oleh beberapa santri putra pondok pesantren Darul Hikmah dan para remaja masjid saja. Lambat laun para warga desa sidopekso khususnya para kaum muslimin ikut berpartisipasi dalam kegiatan sholawatan ini. Kegiatan ini diadakan secara suka rela tanpa adanya paksaan.sehingga peneliti menggali lebih dalam informasi terkait ini kepada salah satu anggota masjid Nurul amin yakni nama KH. Syihabuddin Sholeh. Beliau berpendapat bahwa:[35]

> "awalnya kegiatan ini dilakukan oleh beberapa santri putra dan remaja saja. kegiatan ini hanya mengisi kekosongan di masjid guna menghidupkan kembali masjid yang sebelumnya hanya di pakai warga untuk sholat berjamaah. kemudian seiring kegiatan sholawatan tersebut berlangsung warga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut"

Bentuk kolaborasi remaja masjid dan santri darul hikmah ini terletak pada kegiatannya. Mereka berkolaborasi guna menghidupkan masjid yang awalnya terbengkelai menjadi masjid yang yang sangat berfungsi bagi masyarakat setempat. Kegiatan sholawatan tersebut diikuti oleh remaja masjid Nurul amin dan santri putra darul hikmah serta masyarakat setempat. Sesuai dengan pemaparan salah satu santri

[35] Lihat hasil wawancara 02/1-W/F-1/20-V/2022

yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut yakni samsul. Berikut pemaparan dari samsul[36]

> "sebelum adanya kegiatan sholawatan ini saya sebagai santri putra pondok pesantren Darul Hikmah hanya mengadakan sholawatan di ruang lingkup pondok saja dengan menggunakan seni hadrah. Kemudian kami beberapa santri diantaranya saya sendiri, dani, dafi dan mujib di minta oleh kiyai Thohirin untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sholawatan di masjid Nurul Amin Attaqwa bersama ta'mir dan sekelompok remaja masjid. Kemudian seiring berjalannya waktu sebagian warga desa sidopekso ikut berpartisipasi dalam kegiatan sholawatan ini".

Sesuai dari beberapa uraian yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kolaborasi remaja msjid darul hikmah dan santri putra darul hikmah terletak pada segi kegiatannya, mereka bekerja sama untuk menghidupkan masjid yang awalnya terbengkelai menjadi masjid yang sangat berfungsi bagi masyarakat sekitar dengan mengadakan kegiatan sholawatan bagi masyartakat setempat guna meningkatkan nilai-nilai kkeagamaan di desa sidopekso.

3. Model Kegiatan Sholawatan Di Masjid Nurul Amin Attaqwa

Sholawatan merupakan suatu bentuk penghormatan atau pujian kepada Nabi Muhammad Saw. Sholawat merupakan salah satu bacaan umat muslim untuk memanjatkan doa dan memuji Nabi Muhammad Saw. Kegiatan sholawatan sangat penting sekali guna meningkatkan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan ini sangat menarik karna pada saat kegiatan sholawatan ini berlangsung diiringi oleh seni hadroh yang dipimpin oleh remaja masjid dan santri putra darul hikmah. Sehingga

[36] Lihat hasil wawancara 02/2-W/F-1/30-v/2022

peneliti menggali lebih dalam lagi tentang model kegiatan yang diadakan oleh ta'mir masjid Nurul Amin Attaqwa. Sesuai dengan pemaparan salah satu masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut yakni pak Yuda selaku ketua remaja masjid. Berikut pemaparan dari beliau:[37]

> "kegiatan sholawatan ini diadakan setiap malam senin selepas isya'. Dimana pada kegiatan ini kami sebagai remaja masjid memimpin sholawatan dan kemudian diikuti oleh warga yang berpartisipasi dalam kegiatan. Untuk menambah semangat dalam kegiatan sholawatan ini maka kami berinisiatif untuk menambahkan seni hadroh dalam kegiatan sholawatan ini yang mana dilaksanakan oleh santri putra pondok pesantren Darul Hikmah. "

Kegiatan tersebut diadakan setelah sholat berjamaah isya' pukul 18:55 WIB, kegiatan tersebut diawali dengan ceramah yang dipimpin oleh para tokoh masyarakat, dilanjut dengan pembacaan diba'iyah dan yang terakhir penutup/do'a. Sesuai dengan pemaparan salah satu anggota ta'mir masjid yakni bapak misbahul Anam. Berikut pemaparan dari beliau:[38]

> "setelah sholat isya' berjamaah, kemudian kegiatan ini biasanya lanjutkan dengan ceramah agama dari salah satu tokoh masyarakat yang ada di desa Sidopekso. Kemudian kegiatan ini di lanjut dengan pembacaan diba'iyah yang di iringi oleh seni hadrah yang di pimpin oleh para remaja masjid dan santri putra pondok pesantren Darul Hikmah. Selepas pembacaan diba'iyah kegiatan ini ditutup dengan doa yang di pimpin oleh kyai Thohirin."

[37] Lihat hasil wawancara 02/3-W/F-2/3-VI/2022
[38] Lihat hasil wawancara 02/4-W/F-2/3-VI/2022

Berdasarkan beberapa pemaparan yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa model kegiatan sholawatan yang diadakan oleh ta'mir Masjid Nurul Amin diantaranya:

a. Ceramah yang biasanya dipimpin para tokoh masyarakat yakni Ust thohirin, Ust Anwar, KH Syihabuddin Sholeh
b. Pembacaan dibaiyah yang dipimpin oleh para santri Darul Hikmah dan remaja masjid Nurul amin dengan diiringi seni hadrah
c. Penutup/Do'a yang dipimpin oleh Ust Thohirin

4. Peningkatan Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Sholawatan

Upaya meningkatkan nilai religius merupakan salah satu bentuk proses untuk mewujudkan manusia bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia. Sesuai dengan kegiatan sholawatan yang di adakan oleh ta'mir masjid Nurul Amin attaqwa membuat masyarakat setempat mengalami peningkatan dari segi hal ibadah juga akhlaknya. Misalnya dari segi ibadah contoh ketika sholat berjamaah yang biasanya hanya satu shof setelah diadakannya kegiatan tersebut menjadi lebih dari satu shof. Sesuai pemaparan salah satu ta'mir yang bernama bapak Suharjo. Beliau mengatakan:[39]

> "sejak adanya kegiatan ini warga-warga sekitar menjadi respect terhadap masjid. Alhasil sholat berjamaah yang lima waktu jamaahnya semakin bertambah dar yang sebelumnya belum adanya kegiatan sholawatan ini hanya sekitar 1 shof saja kini jamaah mulai bertambah melebihi 1 shof".

Dalam kegiatan sholawatan ini nilai religius dapat dilihat dari segi manusia sesama manusia. Misalnya pada saat berlangsung setiap

[39] Lihat hasil wawancara 02/5-W/F-3/6-VI/20222

peserta yang ikut berpartisiapasi dalam kegiatan tersebut diberikan konsumsi. Dan konsumsi tersebut berasal dari masyarakat setempat secara bergantian. Nilai religius juga dapat dilihat dari segi manusia dengan lingkungan. Misalnya pada saat-saat tertentu para anggota bergotong royong dalam membersihkan masjid dan kuburan di sebelah selatan masjid Nurul Amin Attaqwa.

Juga dapat dilihat dari segi perilaku sehari-hari warga desa Sidopekso semakin mengarah ke lebih positif. Misalnya dilihat dari segi perilaku contohnya ketika sekelompok pemuda yang pengangguran mengadakan perkumpulan menggunakan kenalpot borang di pinggir jalan. Setelah adanya kegiatan tersebut mereka lebih disibukkan dengan kegiatan-kegiatan di masjid. Sesuai pemaparan salah satu warga yang bermana ibu sumiati.[40]

> "sejak kegiatan-kegiatan di masjid berlangsung para pemuda-pemuda yang nongkrong di pinggir jalan sudah mulai berkurang. Saat ini mereka cenderung lebih suka mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid"

B. Pembahasan

1. Bentuk Kolaborasi Remaja Masjid Nurul Amin Attaqwa Dan Santri Putra Darul Hikmah

Kegiatan Sholawatan di Masjid Nurul Amin Attaqwa adalah bentuk kolaborasi anatara remaja-remaja Masjid Nurul Amin Attaqwa dan beberapa santri putra pondok pesantren Darul Hikmah. Kegiatan ini merupakan ide dari salah satu pengurus masjid dan selaku pengasuh

[40] Lihat hasil wawancara 02/6-W/F-3/10-VI/2022

pondok pesantren Darul Hikmah yaitu K. Thohirin. Kegiatan sholawatan ini didirikan karena kurangnya fungsi masjid di malam hari. Sehingga ta'mir masjid Nurul Amin berinisiatif untuk mengadakan kegiatan sholawatan ini dibantu oleh beberapa remaja masjid dan santri Putra Darul Hikmah.

Pada awalnya kegiatan ini hanya diikuti oleh beberapa santri putra pondok pesantren Darul Hikmah dan para remaja masjid saja. Lambat laun para warga desa sidopekso khususnya para kaum muslimin ikut berpartisipasi dalam kegiatan sholawatan ini. Kegiatan ini diadakan secara suka rela tanpa adanya paksaan.

Bentuk kolaborasi remaja masjid dan santri darul hikmah ini terletak pada kegiatannya. Mereka berkolaborasi guna menghidupkan masjid yang awalnya terbengkelai menjadi masjid yang yang sangat berfungsi bagi masyarakat setempat. Kegiatan sholawatan tersebut diikuti oleh remaja masjid Nurul amin dan santri putra darul hikmah serta masyarakat setempat.

Sesuai dari beberapa uraian yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kolaborasi remaja msjid darul hikmah dan santri putra darul hikmah terletak pada segi kegiatannya, mereka bekerja sama untuk menghidupkan masjid yang awalnya terbengkelai menjadi masjid yang sangat berfungsi bagi masyarakat sekitar dengan mengadakan kegiatan sholawatan bagi masyartakat setempat guna meningkatkan nilai-nilai keagamaan di desa sidopekso.

2. Model Kegiatan Sholawatan Di Masjid Nurul Amin Attaqwa

Sholawatan merupakan suatu bentuk penghormatan atau pujian kepada Nabi Muhammad Saw. Sholawat merupakan salah satu bacaan umat muslim untuk memanjatkan doa dan memuji Nabi Muhammad Saw. Kegiatan sholawatan sangat penting sekali guna meningkatkan nilai-nilai religius terhadap warga desa Sidopekso. Kegiatan ini sangat menarik karna pada saat kegiatan sholawatan ini berlangsung diiringi oleh seni hadroh yang dipimpin oleh remaja masjid dan santri putra darul hikmah. Sehingga peneliti menggali lebih dalam lagi tentang model kegiatan yang diadakan oleh ta'mir masjid Nurul Amin Attaqwa.

Kegiatan tersebut diadakan setelah sholat berjamaah isya' pukul 18:55 WIB, kegiatan tersebut diawali dengan ceramah yang dipimpin oleh para tokoh masyarakat, dilanjut dengan pembacaan diba'iyah dan yang terakhir penutup/do'a.

Berdasarkan yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa model kegiatan sholawatan yang diadakan oleh ta'mir Masjid Nurul Amin diantaranya:

a. Ceramah

Ceramah merupakan salah satu media dakwah dalam menyebarkan agama Islam. Ceramah biasanya dilakukan oleh orang-orang untuk menyebarkan ajaran-ajaran kebaikan dalam agama, seperti kyai, ustadz atau ustadzah, dan lain sebagainya. Pada kegiatan sholawatan yang diadakan oleh ta'mir masjid Nurul

Amin Attaqwa terdapat kegiatan ceramah yang ada pada awal kegiatan. Kegiatan ceramah ini biasanya dipimpin para tokoh masyarakat yakni Ust thohirin, Ust Anwar, KH Syihabuddin Sholeh. Biasanya ceramah tersebut berisikan tentang sifat keteladanan para Rosul yang ada didalam sholawat diba'iyah.

b. Pembacaan Dibaiyah

Diba'an atau Maulid Diba' merupakan sebuah tradisi kesenian membaca dana melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh masyarakat beragama Islam. Istilah diba'an mengacu pada kitab berisi syair pujian karya al-imam Al-Jalil As-Sayyid As-Syaikh Abu Muhammad ad-Diba'iy as-Syaibani az-Zubaidi al-Hasaniy. Biasanya selain manual pembacaan diba'an ini diiringi musik seperti terbang dan alat tradisional lainnya. [41] kegiatan ini memakai intrumen seperti tembang dan syair yang dinyanyikan secara serentak dan ada salah satu syair yang dinyanyikan secara sahut-sahutan. Dalam kegiatan ini ada dua sesi gerak yaitu sesi pertama pembacaan Diba' menggunakan sesi duduk dan sesi kedua berdiri atau bisa disebut juga Syrokal. Kegiatan pembacaan diba'an ini di iringi oleh seni hadroh yang biasnya dipimpin oleh para santri Darul Hikmah dan remaja masjid Nurul amin.

c. Penutup/Do'a

[41] Sekar Ayu Aryani, *Healty minded religius phenomenon in sholawatan : a study on three majelis shalawatan in java,* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)

Doa penutup acara adalah salah satu bacaan dalam agama Islam yang mudah dihafal dan diucapkan. Seperti kita ketahui bahwa doa merupakan sesuatu yang lumrah dipanjatkan ketika memulai sebuah acara.pada kegiatan sholawatan di masjid Nurul Amin Attaqwa biasanya penutup atau dipimpin oleh Ust Thohirin.

3. Peningkatan Nilai Religius Dalam Kegiatan Sholawatan

Upaya meningkatkan nilai religius merupakan salah satu bentuk proses untuk mewujudkan manusia bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia. Hal itu diterapkan dengan mengimplementasikan dalam kegiatan sholawatan. Retno didalam bukunya mengatakan, nilai religius merupakan proses mengikat kembali atau dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa.[42]

Nilai-nilai keagamaan itu menyangkut nilai ketuhanan, kepercayaan, ibadat, ajaran, pandangan dan sikap hidup serta amal yang terbagi dalam baik dan buruk.Adapun yang dimaksud penulis disini adalah bahwa nilai-nilai ajaran Islam yang perlu ditanamkan pada anak adalah nilai keimanan,ibadah dan akhlak.

Pada susunan kegiatan sholawatan ini terdapat pembacaan Diba'an. Dimana pembacaan sholawat Diba' merupakan bentuk bukti kecintaan penganut Islam terhadap Nabi Muhammd SAW. Syair dan hikayat yang tertulis dalam kitab tersebut memaparkan nilai-nilai yang baik yang dapat meningkatkan kadar religius seseorang. Selain itu

[42] Retno Listyarti, *"Pendidikan Karakter dalam Aktif, Inovatif, dan Kreatif"* (jakarta: PT Erlangga Group, 2012). Hal 5

masyarakat juga dapat mengambil hikmah dari kehidupan Nabi Muhammad SAW seperti yang ada didalam kitab tersebut.

Upaya meningkatkan nilai religius merupakan salah satu bentuk proses untuk mewujudkan manusia bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia. Sesuai dengan kegiatan sholawatan yang di adakan oleh ta'mir masjid Nurul Amin attaqwa membuat masyarakat setempat mengalami peningkatan dari segi hal ibadah juga akhlaknya. Hal ini menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Misalnya dari segi ibadah contoh ketika sholat berjamaah yang biasanya hanya satu shof setelah diadakannya kegiatan tersebut menjadi lebih dari satu shof.

Dalam kegiatan sholawatan ini nilai religius dapat dilihat dari segi manusia sesama manusia. Misalnya pada saat berlangsung setiap peserta yang ikut berpartisiapasi dalam kegiatan tersebut diberikan konsumsi. Dan konsumsi tersebut berasal dari masyarakat setempat secara bergantian. Nilai religius juga dapat dilihat dari segi manusia dengan lingkungan. Misalnya pada saat-saat tertentu para anggota bergotong royong dalam membersihkan masjid dan kuburan di sebelah masjid Nurul Amin Attaqwa.

Juga dapat dilihat dari pendidikan kagamaannya warga desa Sidopekso semakin mengarah ke lebih positif. Pada kegiatan sholawatan ini terdapat susunan acara berupa ceramah agama pada awal kegiatan. Juga pada kehidupan warga sehari-hari dilihat dari segi perilaku contohnya ketika sekelompok pemuda yang pengangguran

mengadakan perkumpulan menggunakan kenalpot borang di pinggir jalan. Setelah adanya kegiatan tersebut mereka lebih disibukkan dengan kegiatan-kegiatan di masjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang peneliti temukan maka dapat ditarik kesimpulan seperti berikut:

1. Bentuk kolaborasi remaja masjid darul hikmah dan santri putra darul hikmah terletak pada segi kegiatannya, mereka bekerja sama untuk menghidupkan masjid yang awalnya terbengkelai menjadi masjid yang sangat berfungsi bagi masyarakat sekitar dengan mengadakan kegiatan sholawatan bagi masyartakat setempat guna meningkatkan nilai-nilai keagamaan di desa sidopekso.
2. Kegiatan sholawatan ini berlangsung diiringi oleh seni hadroh yang dipimpin oleh remaja masjid dan santri putra darul hikmah. Kegiatan tersebut diadakan setelah sholat berjamaah isya' pukul 18:55 WIB, kegiatan tersebut diawali dengan ceramah yang dipimpin oleh para tokoh masyarakat, dilanjut dengan pembacaan diba'iyah dan yang terakhir penutup/do'a. model kegiatan sholawatan yang diadakan oleh ta'mir Masjid Nurul Amin diantaranya:Ceramah yang biasa di pimpin oleh beberapa tokoh masyarakat biasanya ceramah berisikan tentang sifat keteladanan Nabi/Rosul di dalam sholawat diba'iyah, pembacaan dibaiyah yang biasanya di pimpin oleh remaja masjid Nurul Amin Attaqwa dengan diiringi oleh seni hadroh, dan penutup/do'a yang biasanya di pimpin oleh ustadz Thohirin.

3. Upaya meningkatkan nilai religius merupakan salah satu bentuk proses untuk mewujudkan manusia bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia. Peningkatan nilai religius dapat dilihat dari beberapa aspek. *Pertama,* nilai religius anatara manusia dengan tuhannya. *Kedua* , nilai reigius antara manusia denga sesama. *Ketiga,* nilai religius hubungan anatara manusia dengan alam. *Keempat*, hubungana manusia dengan pendidikan agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang bisa diberikan, yaitu:

1. Kepada Peneliti

   Lebih giat lagi dalam melakukan penelitian guna mendapatkan informasi lebih dalam tentang suatu kegiatan yang diteliti.

2. Kepada Ta'mir

   Diharapkan agar tetap semangat dan istiqomah dalam mensukseskan kegiatan sholawatan di Masjid Nurul Amin Attaqwa.

3. Kepada Remaja Dan Santri

   Diharapkan dapat meningkatkan proses kegiatan sholawatan di Masjid Nurul Amin Attaqwa desa Sidopekso Kraksaan.

4. Kepada Masyakat Desa Sidopekso

   Untuk meningkatkan kembali wawasan tentang nilai-nilai pendidikan agama islam sesuai dengan syariat islam

DAFTAR PUSTAKA

Kadir, Abdul Riyadi .2014. *Antropologi Tasawuf Wacana Manusia Spiritual dan Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES), 99.

Fithrotul Aini, Adrika. 2014. *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba'bil-Musafa* (Ar-Rainiry; Internaional Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1), 222

Haryono, Amirul Hadi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 129. 61

Rahman, Fazlur. Tema-Tema Pokokal-Qur'an yang dikutip Yusran Asmuni, Dirasah Islamiyah 1, 43.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 133-134

https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-data/: diakses pada 10 april 2022. 11:41.
https://www.rifsalahislam.com/2021/06/pengertian-shalawat-hukum-membaca-dan.html?m=1 diakses 10 april 2022. 20:48.

Mead, Jean. 2008. *Why Is Muhammad Important to Muslim?* (London: Evans), p.5

Agustiawan, Nasir. 2007. *spiritualisme dalam Islam*, Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Painan - Tangerang JL. K.H. Hasyim Ashari Kav. DPR Nerogtog No. 236 Keutamaan Shalawat Untuk Nabi, terj. Sholaludin Abdul Rohman (penerbit Darul Qosim,2007) Islam house.com/10-04-2022/21:30 WIB.

Moleong, J Lexy. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya offset), 103

Ali, Muhamma. 2010. Kamus Bahasa Indonesia Moderen (Jakarta: Pustaka Amani, tt), 130

Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 104

A Partanto, Pius dkk, Kamus Ilmiah Populer, 14.

QS. Al- Ahzab [33]:56, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 426

Syihab,Quraisy. 2007. *Membumikan Al-Qur"an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan), 323.

Listyarti, Retno. 2012. *"Pendidikan Karakter dalam Aktif, Inovatif, dan Kreatif"* (jakarta: PT Erlangga Group), 5

Ayu Aryani, Sekar. 2017. *Healty minded religius phenomenon in sholawatan : a study on three majelis shalawatan in java,* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)

Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara), 29-31

Arikunto, Suharsini. 2011. *Prosedur Penelitian SuatuPendekatan Praktik.* 172.

Asmuni, Yusran. 1997. *Dirasah Islamiah 1* (Jakarta: Raja Grafindo persada), 2.

Ali, Zainuddin. 2012. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara), 30.

Zainuddin. 1991. *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara), 102.

KETERANGAN KODE

01	OBSERVASI
02	WAWANCARA
03	DOKUMENTASI
F1	Rumusan /fokus Masalah pertama
F2	Rumusan / fokus Masalah Kedua
F3	Rumusan /fokus Masalah Ketiga
W1	Informan 1
W2	Informan 2
W3	Informan 3
W4	Informan 4
W5	Informan 5
W6	Informan 6
O	Kode Huruf Observasi
W	Kode Huruf Wawncara
D	Kode Huruf Dokumentasi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian

Surat Pengantar Penelitian

TRANSKIP OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-2/24-VII/2022

Nama Informan : KH. Shihabuddin Sholeh, SH

Tanggal : 20 Mei 2022

Jam : 13.20 WIB

Tempat Wawancara : Di kediaman KH. Shihabuddin Sholeh, SH ponpes Drul Hikmah

Topik Wawancara : Kolaborasi Remaja Masjid Nurul Amin Attaqwa Dan Santri Putra Darul Hikmah pada kegiatan solawatan dalam meningkatkan nilai-nilai religius warga desa sidopekso

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa penyebab diadakannya kegiatan sholawatan di masjid Nurul Amin Attaqwa?
Informan	*"awalnya kegiatan ini dilakukan oleh beberapa santri putra dan remaja saja. kegiatan ini hanya mengisi kekosongan di masjid guna menghidupkan kembali masjid yang sebelumnya hanya di pakai warga untuk sholat berjamaah. kemudian seiring kegiatan sholawatan tersebut berlangsung warga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut"*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas dapat di refleksikan bahwa kegiatan rutinan ini diadakan karena suatu masalah, maslahanya terletak pada masyarakat lanjut usia yang ada di desa kamalkuning. Letak permasalahannya terdapat pada minimnya nilai-nilai pendidikan agama islam terutama dari segi aspek ibadahnya kepada Allah Swt.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/2-W/F-2/24-VII/2022

Nama Informan : Samsul Maulidin

Tanggal : 30 juni 2022

Jam : 16.04 WIB

Tempat Wawancara : melalui komunikasi via WhatsApp

Topik Wawancara : Kolaborasi Remaja Masjid Nurul Amin Attaqwa Dan Santri Putra Darul Hikmah pada kegiatan solawatan dalam meningkatkan nilai-nilai religius warga desa sidopekso

Materi Wawancara	
Peneliti	Siapa sajakah santri yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sholawatan di masjid Nurul Amin Attaqwa ?
Informan	*""sebelum adanya kegiatan sholawatan ini saya sebagai santri putra pondok pesantren Darul Hikmah hanya mengadakan sholawatan di ruang lingkup pondok saja dengan menggunakan seni hadrah. Kemudian kami beberapa santri diantaranya saya sendiri, dani, dafi dan mujib di minta oleh kiyai Thohirin untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sholawatan di masjid Nurul Amin Attaqwa bersama ta'mir dan sekelompok remaja masjid. Kemudian seiring berjalannya waktu sebagian warga desa sidopekso ikut berpartisipasi dalam kegiatan sholawatan ini".*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas dapat di refleksikan bahwa kegiatan ini dilaksanakan oleh remaja masjid dan beberapa santri putra dan kemudian diikuti oleh warga desa Sidopekso.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/4-W/F-2/24-VII/2022

Nama Informan : Pak Yuda

Tanggal : 15 juli 2022

Jam : 13:20 WIB

Tempat Wawancara : Di kediaman pak Yuda

Topik Wawancara : Kolaborasi Remaja Masjid Nurul Amin Attaqwa Dan Santri Putra Darul Hikmah pada kegiatan solawatan dalam meningkatkan nilai-nilai religius warga desa sidopekso

Materi Wawancara	
Peneliti	Kapan kegiatan sholawatan berlangsung ?
Informan	*"kegiatan sholawatan ini diadakan setiap malam senin selepas isya'. Dimana pada kegiatan ini kami sebagai remaja masjid memimpin sholawatan dan kemudian diikuti oleh warga yang berpartisipasi dalam kegiatan. Untuk menambah semangat dalam kegiatan sholawatan ini maka kami berinisiatif untuk menambahkan seni hadroh dalam kegiatan sholawatan ini yang mana dilaksanakan oleh santri putra pondok pesantren Darul Hikmah. "*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas dapat di refleksikan bahwa kegiatan rutinan ini diadakan setiap malam senin ba'da isya' diamana kegiatan sholawatan diiringi oleh seni hadroh yang dilaksanakan oleh santri putra Darul Hikmah.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/5-W/F-2/24-VII/2022

Nama Informan : Misbahol Anam

Tanggal : 15 juli 2022

Jam : 18:20 WIB

Tempat Wawancara : Di masjid Nurul Amin Attaqwa

Topik Wawancara : Kolaborasi Remaja Masjid Nurul Amin Attaqwa Dan Santri Putra Darul Hikmah pada kegiatan solawatan dalam meningkatkan nilai-nilai religius warga desa sidopekso

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa saja susunan acara pada kegiatan sholawatan ini ?
Informan	*"setelah sholat isya' berjamaah, kemudian kegiatan ini biasanya lanjutkan dengan ceramah agama dari salah satu tokoh masyarakat yang ada di desa Sidopekso. Kemudian kegiatan ini di lanjut dengan pembacaan diba'iyah yang di iringi oleh seni hadrah yang di pimpin oleh para remaja masjid dan santri putra pondok pesantren Darul Hikmah. Selepas pembacaan diba'iyah kegiatan ini ditutup dengan doa yang di pimpin oleh kyai Thohirin."*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas dapat di refleksikan bahwa susunan acara pada kegiatan sholawatan pertama dimulai dengan ceramah dan dilanjut dengan pembacaan sholawat diba'iyah dan di tutup oleh doa.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/6-W/F-2/24-VII/2022

Nama Informan : Suharjo

Tanggal : 15 juli 2022

Jam : 19.00 WIB

Tempat Wawancara : Di Masjid Nurul Amin Attaqwa

Topik Wawancara : Kolaborasi Remaja Masjid Nurul Amin Attaqwa Dan Santri Putra Darul Hikmah pada kegiatan solawatan dalam meningkatkan nilai-nilai religius warga desa sidopekso

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana perkembangan warga desa Sidopekso dalam hal ibadah ?
Informan	*""sejak adanya kegiatan ini warga-warga sekitar menjadi respect terhadap masjid. Alhasil sholat berjamaah yang lima waktu jamaahnya semakin bertambah dar yang sebelumnya belum adanya kegiatan sholawatan ini hanya sekitar 1 shof saja kini jamaah mulai bertambah melebihi 1 shof".*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas dapat di refleksikan bahwa kegiatan rutinan ini diadakan karena suatu masalah, maslahanya terletak pada masyarakat lanjut usia yang ada di desa kamalkuning. Letak permasalahannya terdapat pada minimnya nilai-nilai pendidikan agama islam terutama dari segi aspek ibadahnya kepada Allah Swt.

TRANSKIP OBSERVASI

No. CL : 02

Koding : O2/O/F-2/26-VI/2022

Hari/Tanggal : minggu, 26 Juni 2022

Jam : 16.20 WIB

Tempat : Masjid Nurul Amin Attaqwa

Subyek : remaja masjid dan masyarakat desa Sidopekso

Kegiatan yang diobservasikan: Bentuk kegiatan sholawatan di Masjid Nurul Amin Attaqwa

Transkip Observasi	Kegiatan tersebut diadakan setelah sholat berjamaah isya' pukul 18:55 WIB, kegiatan tersebut diawali dengan ceramah yang dipimpin oleh para tokoh masyarakat, dilanjut dengan pembacaan diba'iyah dan yang terakhir penutup/do'a.
Tanggapan Pengamat	Kegiatan iini dilaksanakan setelah isya' dengan diawali dengan ceramah agama yang di pimpin oleh tokoh masyarakat. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah pembacaan diba'iyah yang di pimpin oleh remaja masjid dan di iringi oleh seni hadroh. Kemudian kegitan ini dilanjutkan dengan penutup/do'a. Yang di pimpin oleh salah satu ta'mir masjid Nurul Amin Attaqwa.

TRANSKIP OBSERVASI

No. CL : 02

Koding : O2/O/F-3/08-VII/2022

Hari/Tanggal : Senin, 8 Juli 2022

Jam : 18:15 WIB

Tempat : Masjid Nurul Amin Attaqwa

Subyek : remaja masjid dan masyarakat desa Sidopekso

Kegiatan yang diobservasikan: Bentuk kegiatan sholawatan di Masjid Nurul Amin Attaqwa.

Transkip Observasi	Dalam kegiatan sholawatan ini nilai religius dapat dilihat dari segi manusia sesama manusia. Misalnya pada saat berlangsung setiap peserta yang ikut berpartisiapasi dalam kegiatan tersebut diberikan konsumsi. Dan konsumsi tersebut berasal dari masyarakat setempat secara bergantian. Nilai religius juga dapat dilihat dari segi manusia dengan lingkungan. Misalnya pada saat-saat tertentu para anggota bergotong royong dalam membersihkan masjid dan kuburan di sebelah masjid Nurul Amin Attaqwa.
Tanggapan Pengamat	Kegiatan ini mempengaruhi warga desa sidopekso kepada hal yang lebih positif. Nilai positif yang dapat di petik dalam kegiatan ini adalah rasa kerja sama dan saling menghargai antar sesama.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/F-3/26-VI/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Observasi kegiatan sholawatan di masjid Nurul Amin Attaqwa

Tanggal Pencatatan : 26 Juni 2022

Jam Pencatatan : 17:55 WIB

Bukti Dokumen	  Gambar 5.1 proses kegiatan rutinan kajian kitab kuning
Refleksi	Dari gambar diatas dapat direalisasikan bahwa peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan sholawatan di

	Masjid Nurul Amin Attaqwa.

RIWAYAT HIDUP



Istifadah tinggal di Desa Sidopekso Kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo. ia menjadi salah satu mahasiswa di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong lebih tepatnya di Fakultas Tarbiyah. Ia dilahirkan pada tanggal 2 Mei 2000. Ia adalah anak terakhir dari dua bersaudara, buah dari pasangan Suwarno dan Maryam. Ia terlahir dari keluarga yang sangat sederhana, Ayahnya bekerja menjadi seorang petani, sedangkan Ibunya hanyalah menjadi ibu rumah tangga.

Ketika berumur 6 tahun, ia memulai pendidikan di SDN Sidopekso, Kraksaan-Probolinggo. kemudian setelah lulus dia melanjutkan pendidikannya di MTs. Darul Ulum Patokan-Kraksaan di tahun 2012. Selepas lulus dari MTs di tahun 2015, dia melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Darullughah wal Karomah Sidomukti-Kraksaan. Di pondok sambil lalu dia juga melanjutkan pendidikan formalnya yaitu di MAS. Darullughah Wal Karomah. Setelah dia lulus di tahun 2018, kemudian dia melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong hingga sampai saat ini.